

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EFEKTIVITAS METODE EKSPERIMEN PENCAMPURAN
WARNA UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN**



OLEH

ZURYATI

NIM. 11619201761

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H./2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EFEKTIVITAS METODE EKSPERIMEN PENCAMPURAN
WARNA UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

ZURYATI

NIM. 11619201761

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H./2021 M.**



PERSETUJUAN

1. Sripsi dengan judul *Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna* dengan mengangkat Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun. yang disusun oleh NIM. 11619201761 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Munkasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Dzulhizah 1442 H.
02 Agustus 2021 M.

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. H. Arbi, M.Si.
NIP. 196507201991031005

Dr. H. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 197305142001122002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna* untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun yang ditulis oleh Zuryati NPM 111619201761, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal. 09 Agustus 2021 telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 19 Dzulhijjah 1442 H
09 Agustus 2021 M

Mengetahui

Sidang munaqasyah

Penguji II

Heldanita, M.Pd.

Penguji IV

Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 196505211994021001



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penguji I

Penguji III

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Dr. Hj. Satriah, M.Pd.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alam puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari alam yang gelap akan ilmu kepada alam yang terang menerang akan ilmu seperti saat ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Mendayagunakan Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda M. Kidam dan Ibunda Sabariah yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., P.h.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Dekan I Dr. H. Zarkasih, M.A., Wakil Dekan II, Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd,Kons.,beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Arbi, M.Si., selaku dosen penasehat akademik (PA) dan dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

Para sahabat-sahabat ku, Syaififah Janani, Maya Mulianda Sari, Dinda Lestari, Atika Faza KH, Ripa Natari, Moren Moneri, Rusmina Fitri dan teman-teman PIAUD seangkatan. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat di PIAUD. Teman KKN dan PPL Yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses selalu.

Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin ya rabbal'alam.*

Pekanbaru, 2 Agustus 2021
Penulis

Zuryati
NIM. 11619201761



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas Karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah M. Kidam dan Ibu Sabariah, Adik tercinta Zuliana dan Muhammad Zikri.

Yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Untuk Ibu dan ayah yang selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih

Ibu..... Terima kasih Ayah.....

Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Syaififah Janani, Maya Mulianda Sari, Dinda Lestari, Atika Faza KH, Moren Moneri, Ripa Natari, Rusmina Fitri dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teman-teman PIAUD 16 C Yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya semoga kita sukses selalu.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. H. Arbi, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak bapak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Zuryati

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Zuryati, (2021): Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Jenis penelitian kepustakaan ini adalah analisis buku teks menggunakan pendekatan interpretatif yaitu mencari penjelasan didasarkan kepada prospektif dan pengalaman orang-orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan, subjeknya adalah bahan-bahan pustaka. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer bahan pustaka yang mengkaji utama atau pokok penelitian dan Sumber sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang sumber primer berupa majalah, dokumen hasil seminar, artikel dan lain-lain. Sedangkan dokumen tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder, seperti *kamus* dan *ensiklopedi*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data memanfaatkan metode analisis teks dan wacana. Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *library research* yang dilakukan, ditemukan metode eksperimen pencampuran warna dalam meningkatkan kognitif anak usia dini (1) anak aktif bereksplorasi, anak dapat memperoleh pengetahuan dengan bereksperimen (2) anak bisa menciptakan kombinasi warna-warna dengan ide-idenya. (3) anak akan lebih tertarik, termotivasi dan mendorong anak untuk belajar. (4) Anak juga dapat membedakan warna-warna, dengan begitu (5) memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kognitifnya. Melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan anak maka semakin banyak hal yang anak ketahui sehingga dapat berpengaruh terhadap kognitif anak.

Kata Kunci: *Metode Eksperimen, Pencampuran Warna, Meningkatkan Kognitif, Anak Usia 5 – 6 Tahun*



ABSTRACT

The Effectiveness of Color Mixing Experiment Method in Increasing Early Childhood 5-6 Years Old Cognitive

Zuryati, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 a. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 d. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 a. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 d. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ذريتي، (٢٠٢١): فعالية طرق تجربة خلط الألوان لتحسين الإدراك لدى الأطفال الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات

هذا البحث يهدف إلى معرفة فعالية طرق تجربة خلط الألوان لتحسين الإدراك لدى الأطفال الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات، وهذا البحث هو بحث مكتبي. ونوع هذا البحث هو تحليل كتاب نصي باستخدام نهج تفسيري، أي البحث عن تفسيرات تستند إلى وجهات نظر وخبرات الأشخاص الذين تمت دراستهم في سياق بحث المكتبة، وأفراده أدوات المكتبة. ومصادر البيانات المستخدمة هي مصادر أساسية أي أدوات المكتبة التي تبحث في أساسيات البحث. ومصادر ثانوية وهي الوثائق التي يمكن أن تشرح المصادر الأساسية في شكل مجلات ووثائق ندوة ومقالات وغيرها. والوثائق الجامعية هي وثائق يمكن أن تشرح الوثائق الأساسية والثانوية، مثل القواميس والموسوعات. وتقنية جمع بياناته تمت من خلال جمع المعلومات المتعلقة بمشكلات البحث. وتستخدم تقنية تحليل البيانات أساليب تحليل النص والخطاب. وبناء على البحث المكتبي الذي تم تنفيذه استنتج بأن فعالية طرق تجربة خلط الألوان كما يلي: (١) يمكن أن تحسن الإدراك لدى الأطفال (٢) يستكشف الأطفال بنشاط، يمكن للأطفال اكتساب المعرفة من (٣) يمكن للأطفال إنشاء تركيبات لونية مع أفكارهم (٤) سيكون الأطفال أكثر اهتمامًا وتحفيزًا ويشجعون على التعلم (٥) يمكن للأطفال أيضًا تمييز الألوان، لذلك يمكن أن يكون لهم أثر إيجابي في تحسين قدراتهم المعرفية.

الكلمات الأساسية: طرق تجربة، خلط الألوان، تحسين الإدراك، الأطفال الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
a. Manfaat Teoritis	8
b. Manfaat Praktis	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Efektivitas	9
B. Metode Eksperimen	10
1. Karakteristik Metode Eksperimen	14
2. Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen	15
3. Keunggulan metode eksperimen	15
4. Kelemahan metode eksperimen	16
C. Warna	18
D. Meningkatkan kemampuan kognitif	25
1. Teori perkembangan kognitif AUD	25
2. Perkembangan kognitif anak	33
E. Kerangka Berfikir	38
F. Penelitian Relevan	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Sumber Data	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	44
C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	45
1. Prosedur Pengumpulan Data	45
2. Metode Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Peningkatan Apa Saja Yang Muncul Melalui Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	48
B. Metode Eksperimen Dalam Pandangan Pakar.....	49
C. Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education*.¹

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Dalam ajaran Islam juga dijelaskan bahwa manusia saat dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Sejalan dengan firman Allah dalam Alquran surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

³ Chanifudin, *Potensi Belajar Dalam Al-Qu’ran Telaah Surat An-Nahl: 78*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05. 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akalunya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan. Sehingga kemampuan berfikir setiap manusia wajib untuk dikembangkan.

Kognitif merupakan hal utama yang berperan penting untuk dapat melakukan berbagai hal. Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Terdapat beberapa pendapat dari para ahli psikologi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai peristilah. Pendapat Terman “kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak”.

Colvin “kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Hunt “kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra”.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa pendapat para ahli bahwa kognitif merupakan kemampuan berpikir yang abstrak terhadap suatu hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Jika adanya hambatan pada aspek kognitifnya tentu sangatlah mengganggu perkembangan aspek-aspek lainnya. Dilihat dari kenyataan di lapangan masih terdapat masalah yang terjadi terkait dengan kemampuan kognitif anak salah satunya kemampuan kognitif sains.

Mulyani Sumantri menyatakan bahwa “metode eksperimen diartikan sebagai cara belajarmengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami serta membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan”.

Menurut Sujiono yang beranggapan bahwa “metode eksperimen ialah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan sudah dipersiapkan guru. Melalui metode ini anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya”.

Pendapat dari Djamarah, Mulyani dan Sujiono dapat ditarik kesimpulannya bahwa suatu metode eksperimen merupakan cara yang bisa dilakukan guru sebagai fasilitator bagi anak didik didalam penerapannya melewati proses untuk melakukan berbagai percobaan atau eksplorasi bagi anak itu sendiri dan memperoleh hasil dari pengalaman yang dilakukan anak.

Menurut Nugraha dan Dwiyana “warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh bendabenda dikenainya. Pigmen dipermukaan suatu benda (apapun) bila disinari oleh cahaya (putih) secara sempurna akan memberikan sensasi warna tertentu, sehingga mampu ditangkap oleh mata (retina) dengan baik.”⁴

Permasalahan yang terjadi pada efektivitas metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia dini tersebut sebagian anak belum bisa mengingat dan mengenal warna-warna primer dan sekunder, anak tidak tertarik untuk belajar dikarenakan pembelajaran tidak menyenangkan, keterkaitan faktor yang mempengaruhi metode eksperimen pencampuran warna tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Dari ungkapan diatas dapat penulis jelaskan bahwa melalui kegiatan mencampur warna anak dapat memperoleh pengetahuannya dan hal-hal baru, meningkatkan rasa ingin tahunya, memberikan pengalaman yang menyenangkan, lebih tertarik dan termotivasi dan mendorong anak untuk belajar, dengan begitu mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kognitif.

⁴ Gusti Ayu Inten Anggreni., *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*, Jurnal (PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2. No. 1. 2015), hal. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode eksperimen melalui suatu penelitian pustaka, dengan judul **“Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Karena Metode Eksperimen salah satu kegiatan pencampuran banyak warna sehingga anak kemungkinan besar tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut
2. Persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka
3. Dari segi tenaga dan waktu penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian ini
4. Sebagai salah satu memenuhi syarat untuk gelar S.Pd di program sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
5. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis untuk mengetahui kegiatan apa yang pas untuk mengembangkan kognitif anak usia dini

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Deassy dan Endang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.⁵

2. Metode Eksperimen

Menurut Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.⁶

3. Pencampuran Warna

Menurut teori Brewster menyatakan bahwa Mencampur warna adalah hasil pencampuran 2-3 warna dasar menjadi warna-warna baru. Warna pokok (warna primer) adalah warna yang dapat berdiri sendiri dan bukan merupakan hasil pencampuran dengan warna lain. Sementara itu warna yang berasal dari pencampuran antara dua warna pokok disebut warna

⁵ Arif Faturrahman, Sumardi. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 7. No.2. 2019

⁶ Suryameng, *Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Santa Yohana Antida 2 Sintang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No. 1, 2019, ISSN 2621-4016. Hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekunder. Warna pokok terdiri dari warna merah, kuning dan biru. Warna sekunder adalah warna hijau, jingga dan ungu. Warna hijau dihasilkan dari campuran warna biru dan kuning, sedangkan warna ungu dihasilkan dari pencampuran warna merah dan biru⁷

4. Meningkatkan Kognitif

Menurut Khadijah istilah “Kognitif berasal dari kata *cognition* yang sama dengan knowing berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan”. Kognitif ini ialah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan yang berasal dari pikiran. Menurut Piaget dalam Sitorus menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Sedangkan menurut Desmita kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Aspek Peningkatan Apa Saja Yang Muncul Melalui Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun ?

⁷ Ni Made Windhi Prastika Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A TK Sandhy Putra Singaraja*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 2, 2016

⁸ Husnia Rahmah., Yusnaili Budianti., Fauziah Nasution., *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Usia 5-6 Tahun di RA Maryam Sei Rampah*, Jurnal Raudhah, Vol. 07. No. 1, 2019, ISSN: 2338-2163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pustaka ini untuk menganalisis atau mengkaji efektivitas metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang efektivitas metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia dini 5-6 tahun.
- 2) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang efektifitas metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia dini 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*.⁹

Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif yang dilakukan di pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini disebabkan, melalui proses pembelajaran anak akan mendapatkan stimulasi dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, anak perlu diberi rangsangan, dorongan dan dukungan berupa program kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

⁹ Afifatu Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9. No 1. 2019 Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

B. Metode Eksperimen

Roestiyah mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana anak melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu : 1) dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas dan menemukan ide-ide baru yang kreatif; 2) memberi pengetahuan baru untuk memecahkan suatu masalah (*problem*). Selain memiliki manfaat, metode eksperimen juga mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan metode eksperimen dalam pembelajaran yaitu agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*).¹⁰

¹⁰ H. M. Nasirun., *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Peralutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 1, No. 2, 2016 hlm. 95-97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Djamarah dan Zain. Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan, antara lain:

1. Membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
2. Dapat membina anak untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Selain itu, metode eksperimen juga mengandung beberapa kekurangan, antara lain:

1. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal
3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan
4. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Pembelajaran dengan metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran dimana anak mampu mencari dan menemukan sendiri persoalan-persoalan yang ada melalui percobaan dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat menciptakan suasana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menimbulkan rasa ingin tahu pada anak yang membuat kesenangan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini senada dengan Djamarah dan Zain. Yang menyatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalili dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu. Pembelajaran melalui metode eksperimen ini akan mengamati empat aspek perkembangan diantaranya

1. Mengembangkan aktivitas
2. Menemukan ide-ide baru
3. Memberi pengetahuan baru
4. Memecahkan masalah (problem).

Sudirman mengemukakan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Lebih lanjut Ali mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode eksperimen ialah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatinya serta kemudian melaporkan hasilnya.¹¹

¹¹Khadijah ., *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016) hlm. 55-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, tujuan pelaksanaan pembelajaran eksperimen menurut Druxes, dalam, sebagai berikut:

1. Sebagai usaha pengenalan. Anak diajak untuk berkenalan dengan alat, bahan serta cara kerja alat tersebut. Di samping itu anak diajak untuk mengenal suatu konsep dengan berdasarkan alat kerja tersebut
2. Eksperimen sebagai usaha kejutan, dimaksudkan agar anak dengan bereksperimen akan memperoleh pengalaman kerja langsung, baik dari alat maupun reaksi yang terjadi dalam percobaan itu
3. Usaha eksperimen untuk memahami suatu konsep, agar anak lebih mudah untuk menerima konsep. Dengan pengalaman langsung maka pengetahuan yang diperoleh anak akan melekat lebih lama
4. Eksperimen sebagai model, dimaksudkan agar guru melaksanakan suatu usaha untuk mempermudah proses pembelajarannya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan anak lebih memahami konsep yang diajarkan
5. Sebagai usaha pengulangan, melalui eksperimen guru mengulangi teoritis yang telah disampaikan, dan konsep yang telah diajarkan akan lebih kongkrit jika melalui pelaksanaan eksperimen.

Percobaan atau disebut juga eksperimen (Bahasa Latin: *ex- periri* yang berarti menguji coba) adalah suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Dalam penelitian ini, sebab dari suatu gejala akan diuji untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui apakah sebab (Variabel bebas) tersebut mempengaruhi akibat (Variabel terikat). Penelitian ini banyak digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam dan psikologi sosial.¹²

Antara metode demonstrasi dan eksperimen sebenarnya berbeda. Akan tetapi dalam praktik sering dipergunakan silih berganti atau saling melengkapi. Secara terpisah, metode eksperimen dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari Djamarah. Kemudian Sumantri mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.

1. Karakteristik Metode Eksperimen

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen dan hubungannya dengan pengalaman belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Winataputra, yaitu sebagai berikut :

- a. Ada alat bantu yang digunakan
- b. Tempat dikondisikan
- c. Ada pedoman untuk peserta didik
- d. Ada topik yang dieksperimenkan
- e. Ada temuan-temuan

Dari karakteristik tentang metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen dapat dikembangkan dan

¹² Zainal Aqib. Ali Murtadlo., *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung : PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2016) hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam pembelajaran dan meningkatkan sikap ilmiah peserta didik. Sikap ilmiah dapat muncul dalam pembelajaran melalui pengalaman melakukan eksperimen.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Eksperimen

Untuk terlaksana dengan baik, kita harus mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan metode eksperimen agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Secara garis besar, langkah yang ditempuh dalam penelitian percobaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan Topik penelitian
- b. Menyempitkannya dalam pernyataan penelitian
- c. Mengembangkan hipotesa
- d. Merancang desain penelitian eksperimen yang baik
- e. Menetapkan berapa jumlah kelompok
- f. Menentukan kapan melakukan pengukuran variabel terikat
- g. Membuat analisa dan kesimpulan akhir

3. Keunggulan Metode Eksperimen

Keunggulan metode eksperimen dalam proses pembelajaran dapat dituangkan dalam beberapa kalimat berikut :

- a. Melalui eksperimen peserta didik dapat menghayati sepenuh hati dan mendalam, mengenai pelajaran yang diberikan.¹³
- b. Melatih peserta didik untuk dapat aktif mengambil bagian untuk berbuat bagi dirinya dan tidak hanya melihat orang lain, tanpa dirinya melakukan
- c. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam kenyataan sehari-hari yang sangat berguna bagi dirinya

¹³ *Ibid.*, hal. 58-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Peserta didik dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah. Hal dilakukan melalui pengumpulan data-data observasi memberikan penafsiran dan kesimpulan, yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri
- e. Kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan dapat dikurangi karena peserta didik mengamati langsung terhadap suatu proses yang menjadi objek pelajaran atau mencoba melaksanakan sesuatu.
- f. Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik karena peserta didik memperolehnya sendiri secara langsung
- g. Peserta didik akan lebih memahami hakikat dari ilmu pengetahuan dan kebenaran secara langsung
- h. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam kenyataan sehari-hari yang sangat berguna bagi dirinya
- i. Mengembangkan sikap terbuka bagi peserta didik
- j. Metode ini melibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik secara langsung dalam pengajaran sehingga mereka akan terhindar dari verbalisme.

4. Kelemahan Metode Eksperimen

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, di samping memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 61-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode eksperimen, di antaranya sebagai berikut :

- a. Apabila sarana tidak tersedia atau kurang memadai, proses jalannya eksperimen akan menjadi tidak efektif
- b. Metode ini dilaksanakan jika peserta didik belum matang untuk melaksanakan eksperimen. Hal ini berarti melaksanakan eksperimen memerlukan keterampilan yang mahir dari pihak pendidiknya.
- c. Memerlukan waktu yang panjang atau lama. Keterbatasan waktu dalam eksperimen dapat berakibat terputusnya pemahaman peserta didik, terhadap topic yang menjadi pokok bahasan. Dan ini bertujuan pengajaran tidak tercapai dengan baik
- d. Memerlukan keterampilan atau kemahiran dari pihak pendidik dalam menggunakan dan membuat alat-alat eksperimen
- e. Kebanyakan metode ini cocok untuk sains dan teknologi, kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran lain terutama bidang ilmu pengetahuan sosial
- f. Pada hal-hal tertentu seperti pada eksperimen bahan-bahan kimia, kemungkinan memiliki bahaya selalu ada. Dalam hal ini, faktor keselamatan kerja harus diperhitungkan

Metode eksperimen sebetulnya telah mempunyai akar tradisi dalam sejarah Islam. Sebagaimana halnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah kamu sebagaimana aku melakukan shalat “.

Jadi Rasulullah sendiri telah melakukan demonstrasi, cara shalat yang benar untuk diikuti oleh umatnya. Demikian pula di dalam metode eksperimen para ulama ahli hadits. Misalnya ulama Imam al-Bukhari dan Imam Muslim telah melakukan perjalanan yang panjang dan mengembara ke suatu kota yang jauh letaknya sekedar untuk mengetahui dan meneliti kebenaran suatu hadits Nabi. Dengan cara meneliti sanad dan rawi hadits tertentu dan akhirnya dapat disimpulkan shahih tidaknya suatu hadits tersebut. Sehingga dikenal hadits shahih Bukhari dan shahih Muslim. Ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti metode demonstrasi dan eksperimen memiliki landan kuat dalam sistem pengajaran Islam.¹⁵

C. Warna

Warna adalah salah satu inspirasi paling berharga yang paling mudah didapati. Warna diartikan sebagai spectrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya yang sempurna (berwarna putih). Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda¹⁶

Teori Brewster dalam Ali Nugraha mengelompokkan warna-warna yang ada menjadi 4 kelompok yaitu: warna primer, sekunder, tersier dan warna kuartier. Pengelompokan warna ini sering ditampilkan dalam bentuk lingkaran dan sering disebut dengan lingkaran warna Brewster. Menurut teori Brewster warna primer adalah warna-warna dasar, yakni merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit), kuning (seperti telur). Warna sekunder adalah percampuran warna primer, seperti merah dengan biru menjadi ungu, kuning dengan merah menjadi orange. Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan warna sekunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Warna kuartier merupakan hasil pencampuran warna dari pencampuran dua warna tersier, biru tersier dengan kuning tersier menjadi coklat hijau.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 9

¹⁶ Eko Nugruho, *Pengenalan Teori Warna*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2008), Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran mencampur warna menjadikan kreativitas anak, kognitif anak, dan motorik halus anak meningkat apalagi jika dilakukan secara terus menerus dan menjadi pembiasaan sesuai dengan konsep pembelajaran Montessori (Fajriani). Stimulus yang diberikan oleh guru memacu proses belajar berlangsung terus menerus sehingga anak menjadi semakin kreatif.

Kemampuan mengenal warna adalah kemampuan pengetahuan anak tentang warna, seperti cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Jika berkaitan dengan sentra, maka pengenalan warna terdapat di sentra bahan alam.

Menurut penelitian, warna dasar (primer) ada tiga, yakni merah, kuning, dan biru. Warna tersebut ketika dicampurkan, maka akan menghasilkan warna lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerret bahwa pada prinsipnya, warna ada tiga yakni merah, kuning, biru. Selain ketiga warna tersebut adalah warna yang dihasilkan dari ketiga warna dasar tersebut.¹⁷

Dengan menerapkan metode eksperimen yang memiliki keunggulan sebagai suatu metode dapat memberikan anak kesempatan melakukan sendiri dan aktif untuk bereksplorasi. Kegiatan mencampur warna merupakan suatu kesan yang akan menghasilkan karya indah bila seseorang dapat mengkreasiannya. Warna merupakan benda yang sangat mudah ditemui. Warna menjadi salah satu media belajar bagi anak.¹⁸

¹⁷ Sri Hidayat. Robingatin. Wildan Saugi., *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4. No. 1. 2020) hlm. 24-25

¹⁸ Gusti Ayu Inten Anggreni., *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*, Jurnal (PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2. No. 1. 2015), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian warna menurut Nugraha dan Dwiyana. “Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh bendabenda dikenainya. Pigmen dipermukaan suatu benda (apapun) bila disinari oleh cahaya (putih) secara sempurna akan memberikan sensasi warna tertentu, sehingga mampu ditangkap oleh mata (retina) dengan baik.”

Warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang anak temui baik itu berupa gambaran dengan mengisi atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang ada kaitanya dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, finger painting, membatik dan jumputan, mencampur warna (bereksperimen). Hal yang sering dilakukan dalam kegiatan yang melibatkan warna tersebut biasanya anak sering kali mencampur warna yang anak miliki. Mencampur warna adalah suatu tindakan fisik dalam memilih warna yang dicampurkan dengan air atau bahan pewarna lainnya sehingga memperoleh warna yang diinginkan. Warna yang diinginkan tersebut akan dituangkan kedalam media berupa kertas atau benda lain sehingga menghasilkan suatu hasil karya seni yang mempunyai nilai tinggi.

Melalui kegiatan mencampur warna anak dapat memperoleh pengetahuannya dan hal-hal baru yang membuat anak lebih yakin dari hasil yang diperoleh karena tindakan yang anak lakukan sendiri secara langsung tentunya akan sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna nantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Brewster . Warna secara umum dapat dikelompokkan dalam

3 kategori yaitu:

1. Warna Primer

Warna primer maksudnya warna tersebut terbuat dari campuran warna lain manapun. Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna, yaitu merah, kuning, biru. Jadi warna primer yang diajarkan pada anak dalam penelitian ini yaitu warna merah, warna kuning, dan warna biru.

2. Warna Sekunder

Warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dan warna primer lain. Kelompok warna sekunder terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, ungu, dan orange. Dalam penelitian ini warna sekunder yang akan diajarkan kepada anak yaitu warna hijau, warna ungu, dan warna orange.

3. Warna Tersier

Warna tersier terjadi dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh atau nuansa primer yang berbeda-beda.

4. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembagian warna terbagi atas empat macam yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warna netral. Namun dalam penelitian ini, warna yang akan diajarkan pada anak yaitu warna primer dan sekunder saja.¹⁹

Rahmawati mengatakan bahwa guru dapat meletakkan/menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak sehingga anak bisa lebih mudah menerimanya, salah satunya dengan melakukan pencampuran warna. Melakukan eksperimen pencampuran warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan syaraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, kegiatan pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dalam proses pencampuran warna pada anak usia dini. Selain itu, eksperimen pencampuran warna juga merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengenal warna dapat membantu anak memancing atau merangsang kepekaan penglihatan anak. Dengan memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak agar anak dapat mengingat apa yang dilihat dan dipelajari, salah satunya dengan melatih konsentrasi penglihatan anak dengan benda atau warna-warna yang mencolok

¹⁹ Aziza Ilma, Skripsi, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak di TK Yaspal III Koto Padang Lua*, (Batusangkar : IAIN, 2018) hlm. 16-17



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Meningkatkan Kognitif

1. Teori Perkembangan Kognitif AUD

a. Teori Vygotsky

Teori- Perkembangan Kognitif Vygotsky Lev Semionovich Vygotsky (1896 – 1934) adalah seorang ahli psikologi sosial berasal dari Rusia. Teori perkembangannya disebut teori revolusi sosiokultural (*sociocultural-revolution*). Hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Seperti eksperimennya tentang eksplorasi pemikiran anak-anak, sebagai berikut: eksperimen Vygotsky menginstruksikan anak-anak dan orang dewasa untuk merespons dengan cara yang berbeda ketika mereka melihat warna yang berbeda, dia menyuruh mereka mengangkat sebuah jari jika melihat warna merah, menekan tombol jika melihat warna hijau, dan seterusnya untuk warna-warna yang lain. Kadang-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang dia membuat tugas yang sederhana, terkadang membuatnya sulit dan dititik tertentu dia menawarkan bantuan memori ini. Di dalam eksperimen-eksperimen tersebut anak-anak yang paling muda, antara usia 4-8 tahun, bertindak seolah-olah mereka bisa mengingat suatu hal. Entah tugas ini sederhana atau sulit, mereka segera melakukannya setelah mendengar instruksi-instruksi tersebut. ketika para peneliti menawari mereka gambar dan kartu untuk membantu anda mengingat, biasanya mereka mengabaikan bantuan-bantuan itu, atau menggunakannya secara tidak tepat, anak kecil simpul Vygotsky”tidak tahu kapasitas dan keterbatasan mereka’atau bagaimana mereka menggunakan stimuli eksternal untuk membantu mereka mengingat sesuatu.

Anak-anak yang lebih tua, biasanya 9 -12 tahun, menggunakan gambar-gambar yang ditawarkan Vygotsky dan bantuan-bantuan ini sungguh menyempurnakan performa mereka. Yang menarik adalah tambahan bagi bantuan-bantuan semacam itu tidak selalu memperbaiki ingatan orang dewasa. Namun bukan berarti ini karena mereka telah kembali lagi menjadi seperti anak kecil dan tidak lagi menggunakan alat-alat memory, lebih tepatnya ini karena mereka sekarang melatih diri memahami instruksi-instruksi dan membuat beberapa catatan mental bagi diri sendiri ke dalam tanpa memerlukan lagi petunjuk-petunjuk eksternal.²⁰

²⁰ Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016) hlm. 55-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

Menurut Vygotsky, ketika anak mengajak bermain mereka mulai memisahkan cara berpikir dari tindakan dan objek serta mengadopsi perilaku mengatur diri (self-regulated). Landasan terpenting dalam bermain menurutnya adalah pengalaman sosial. Bermain merupakan cara sosial pengalaman simbolik. Ketika anak bermain sendiri, mereka dipengaruhi oleh cara-cara dan pengalaman yang berkembang dalam masyarakat dan budaya dengan simbol-simbol sosial. Dari konsep inilah, kemudian dikembangkan beberapa tipe bermain bagi anak usia dini, yaitu bermain sendiri (solitary play), bermain pura-pura (pretent play), dan bermain simbolik (symbolic play). Semua permainan tersebut membutuhkan peran guru untuk membimbing perkembangan anak. Dengan demikian dapat dikembangkan bermain pura-pura dengan orang dewasa dengan teman sebaya. Vygotsky, dalam *Imagination and Creativity in Childhood* menyatakan bahwa anak menggunakan manipulasi objek dalam bermain berperan penting dalam perkembangan kreativitas sebagai mana kapasitas berfikir abstrak. Anak-anak pertama kali berkreasi, manipulasi, belajar tanda dan simbol melalui bermain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa seorang individu dalam hidupnya akan selalu berinteraksi dengan lingkungan, dimana dalam interaksi ini akan memperoleh: Skemata yaitu schema yang berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Schema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan ini. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatkan digunakan untuk memodifikasi, menambah atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Contoh: seorang anak mungkin memiliki skema tentang sejenis binatang, misalnya dengan burung. Bila pengalaman awal anak berkaitan dengan burung kenari, anak kemungkinan beranggapan bahwa semua burung adalah kecil, berwarna kuning dan mencicit. Suatu saat mungkin anak melihat seekor burung unta. Anak akan perlu memodifikasi skema yang ia miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini. Selanjutnya berlanjut kepada Asimilasi yaitu proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang telah ada, proses ini bersifat subjektif karena seseorang akan cenderung memodifikasi pengalaman

atau informasi yang diperolehnya agar dapat masuk ke dalam skema yang telah ada sebelumnya. dalam contoh di atas melihat burung Kenari dan memberinya label “burung” merupakan contoh mengasimilasi bintang itu pada skema burung si anak.²¹

Kemudian Akomodasi yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah ada. Dalam proses ini terdapat pula pemunculan skema yang baru sama sekali. Dalam contoh di atas melihat burung unta dan mengubah skemanya tentang burung sebelum memberinya label “burung” merupakan contoh mengakomodasi binatang itu pada skema burung si anak. Melalui proses kedua penyesuaian tersebut sistem kognisi seseorang berubah dan berkembang sehingga dapat meningkat dari satu tahap ketahap di atasnya. Proses penyesuaian tersebut dilakukan secara individu karena ia ingin mencapai keadaan terakhir dalam proses ini yaitu Ekuilibrium, adalah berupa keadaan seimbang antara struktur kognisi dan pengalamannya di lingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut selalu tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian tersebut. jadi, kognisi anak berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tetapi anak tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

²¹ *Ibid.*, hal. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teori Jerome Bruner

Bruner (1966) dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: enactive, iconic dan symbolic. Pada tahap enactive anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya “Apa itu?”. Ketika mengajak anak bepergian, sepanjang jalan mungkin ia akan banyak bertanya “Apa itu?”. Pertanyaan “Apa itu?” sangat penting untuk mengenal nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol yaitu nama bendanya. Misalnya, pada saat kecil anak berinteraksi dengan ayahnya. Ibunya selalu bilang “Papa” saat menunjuk ayahnya. Anak mulai menyadari adanya hubungan antara kata “Papa” dengan benda yang dimaksud, yaitu ayahnya. Pada proses iconic anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Jika anak diberi kartu domino ia tahu bahwa artinya dua. Proses symbolic terjadi saat anak mengembangkan konsep dalam hal ini “Papa”. “Papa” adalah konsep yang artinya ayahnya. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum dan air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menghubungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “Minum air dengan gelas”. Pada tahap symbolic anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak berusaha 4-5 tahun pertanyaan “Apa itu?” akan berubah menjadi “Kenapa?” atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian. Ketika kita menonton televisi dengan anak seusia itu, mungkin banyak waktu kita yang tersita untuk menjawab pertanyaan anak “Kenapa” dan “Mengapa?”. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika sedang menonton televisi anak usia tersebut didampingi oleh orang tuanya atau orang yang mampu menjelaskan arti dari suatu urutan kejadian agar anak mampu memahami artinya.²²

d. Teori David Ausubel

Teori belajar David Ausubel dikenal dengan teori belajar bermakna (*meaningfull learning*). Inti dari belajar bermakna ialah bahwa apa yang dipelajari anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Menurut Ausubel seseorang belajar dengan mensosiasikan fenomena baru dalam skema yang telah dimiliki. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya. Saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan faktafakta baru ke dalam sistem pengerian yang telah dimiliki. Selain itu keduanya menekankan pentingnya simulasi pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan

²² *Ibid.*, hal. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau pengertian yang sudah dimiliki siswa. Keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.²³

Desmita mengungkapkan jika kata kognitif digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Ahmad susanto menyatakan *pentingnya* pendidik mengembangkan daya persepsinya berdasar apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

- 1) Agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya
- 2) Agar mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam kemampuan menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya
- 3) Anak mampu memahami symbol-simbol yang tersebar di dunia sekitar
- 4) Anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun proses alamiah (percobaan). Anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga anak mampu menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

²³ *Ibid.*, hal. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perkembangan Kognitif Anak

Kognitif secara bahasa adalah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang pandangannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ ranah dalam taksonomi pendidikan Muhibbin. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan diantaranya yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Teori kognitif sendiri lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berada dengan teori behavioristik yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Retno, Pusdiklat KNPk).

Kemampuan kognitif menurut Jean Piaget yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik artikel baru huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulis atau menyalinnya serta menghitungnya, sudah mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk, mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang sekolah, mengenal nama-nama hari dalam satu minggu dan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia akhir enam tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan berhitung.

Kognitif dapat berarti kecerdasan, berpikir, dan mengamati, yaitu tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan. Dengan pengertian ini, maka perkembangan kognitif adalah anak yang mampu mengordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan merancang, mengingat, dan mencari alternatif bentuk penyelesaian persoalan, merupakan tolak ukur perkembangan kognitif.

Menurut teori fundamental Piaget seorang ahli psikologi kognitif, adalah ide bahwa perkembangan anak-anak melalui beberapa tahap dan pengalaman interpretasi dunia akan tergantung ditahap mana mereka berada. Dengan demikian, kita melihat apa yang terjadi dalam tahap pertama Piaget, yaitu tahap sensorimotor pada bayi.

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun), tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun. Dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indranya (sensori) seperti melihat, mendengar dengan gerakan motor (otot) – nya untuk menggapai, menyentuh dan oleh karenanya disebut sebagai sensorimotor.
- b. Tahap Praoperasional (2- 7 Tahun), tahap praoperasional terentang dari kira-kira usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap inilah konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme, mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuk. Pemikiran praoperasional tidak lain dari masa tunggu yang longgar bagi pemikiran operasional konkret.

- c. Tahap operasional konkret (7-11 Tahun), pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Kemampuan tahap operasi konkret yang juga penting adalah mengklasifikasikan atau membagi menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya. Seperti pemahaman pohon keluarga yang terdiri dari empat generasi mengungkapkan kemampuan operasional konkret anak.

Saat ini anak mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis. Namun dalam menyampaikan berita harus diperhatikan penggunaan bahasa yang mampu mereka pahami. Proses-proses penting selama tahapan ini adalah:

1) Pengurutan

Kemampuan untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda yang paling besar ke yang paling kecil.²⁴

²⁴ Heleni Filtri., *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, 2018, hlm. 173-174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Klasifikasi

Kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme (anggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan).

3) Decentering

Anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Sebagai contoh anak tidak akan lagi menganggap cangkir lebar tapi pendek lebih sedikit isinya dibanding cangkir kecil yang tinggi.

4) Reversibility

Anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Untuk itu, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa $4+4$ sama dengan 8, $8-4$ akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.

5) Konservasi

Memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang seukuran dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain yang ukurannya berbeda, air di gelas itu akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Penghilangan sifat Egosintrisme

Kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah). Sebagai contoh, tunjukkan komik yang memperlihatkan Siti menyimpan boneka di dalam kotak, lalu meninggalkan ruangan, kemudian Ujang memindahkan boneka itu ke dalam laci, setelah itu baru Siti kembali ke ruangan. Anak dalam tahap operasi konkrit akan mengatakan bahwa Siti akan tetap menganggap boneka itu ada di dalam kotak walau anak itu tahu bahwa boneka itu sudah dipindahkan ke dalam laci oleh Ujang.

- d. Operasional formal (11 tahun keatas) pada tahap ini, individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret, dan memikirkan secara lebih abstrak, idealis dan logis.

Jadi perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Dalam Islam sendiri, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang keutamaan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, misalnya firman Allah SWT (QS, Az-Zumar:9)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

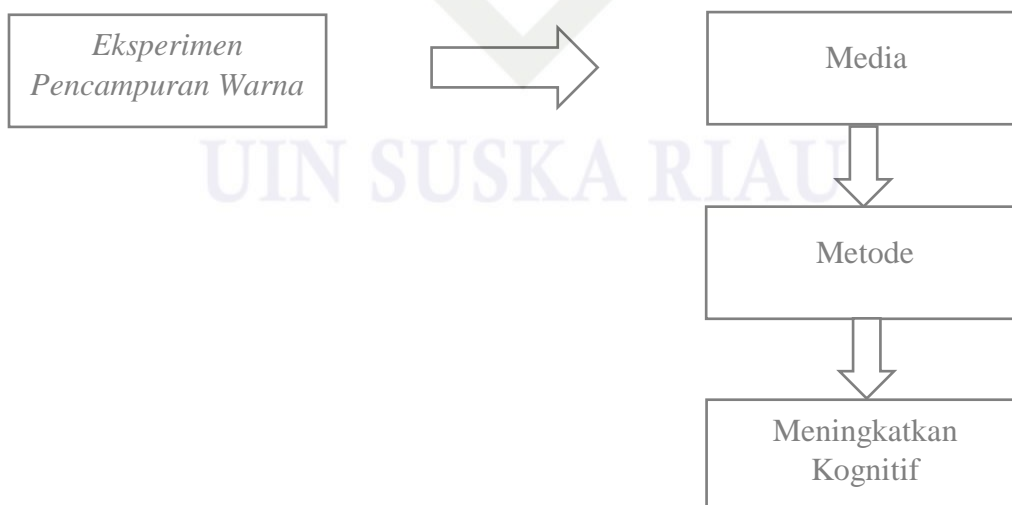
Artinya: Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Firman Allah SWT (QS,Al-Mujadalah:11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berdiri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

E. Kerangka Berpikir



²⁵ Sholeh. Pendidikan Anak Dalam Al-Qu'ran Konsep Ta'alim Al-Mujadalah ayat 11, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1. No. 2. 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kegiatan eksperimen pencampuran warna dilaksanakan dengan media wadah, kuas dan pewarna, dengan proses pencampuran warna, warna merah dicampurkan dengan warna kuning menjadi oranye, warna merah dicampurkan dengan warna biru menjadi warna ungu, warna kuning dicampurkan dengan warna biru menjadi hijau. Metode yang digunakan dalam pencampuran warna adalah menggunakan metode praktek langsung agar dapat meningkatkan kognitif anak usia dini

F. Penelitian Relevan

Penelitian tentang keterampilan guru mendayagunakan metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak. Terdapat penelitian yang relevan yang pernah dilakukan atau diteliti oleh :

1. Dalam Artikel jurnal Gusti Ayu Inten Anggreni, Made Suara ,Komang Ngurah Wiyasa. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B” penelitian tersebut merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian tentang kemampuan kognitif sains dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna dengan penerapan metode eksperimen pada siklus I sebesar 40,85% yang berada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kategori sangat rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,07% tergolong pada kategori sangat tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna pada anak sebesar 40%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna pada siklus I sebesar 40,85% menjadi sebesar 91,07% pada siklus II yang berada pada kategori sangat tinggi.²⁶

2. Dalam Artikel jurnal Uswatun Hasanah “Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK Siswi Pertiwi ”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan lembar kerja anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi pembelajaran pada tiap Siklus. Sebelum tindakan kemampuan pencampuran warna menggunakan media kertas krap dan pewarna makanan anak didik sebesar 33% meningkat pada Siklus 1 sebesar 62% dan ketika dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi sebesar 88% . Total peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan (Pra Siklus) sampai Siklus II sebesar 55%, yaitu

²⁶ Gusti Ayu Inten Anggreni, Made Suara ,Komang Ngurah Wiyasa. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, No 1, 2014, hlm. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari 33% menjadi 88% dengan KKM 75 % atau setara dengan bintang 2 (Mulai Muncul).²⁷

3. Dalam Artikel jurnal Suryameng, Theodosia Yayuk Marselina. “Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Santa Yohana Antida 2 Sintang “. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindakan dapat diketahui dari pengamatan perkembangan anak pada setiap siklusnya yaitu pada pra siklus memperoleh skor sebesar 35,7%, pada siklus I sebesar 64,3%, dan pada siklus II sebesar 78,6%. Peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 14,3%, sehingga presentase penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.²⁸

²⁷ Uswatun Hasanah, *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK Siswi Pertiwi*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol 4, No 1, 2018, hlm. 9

²⁸ Suryameng, Theodosia Yayuk Marselina. *Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Santa Yohana Antida 2 Sintang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Moh. Nazir menjelaskan pula bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu metode yang dipakai dengan penala'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas.

Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari riset pustaka, walau riset itu lapangan atau pustaka. Mestika Zed menyebutkan bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Meskipun orang sering membedakan antara riset perpustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan yang paling mendasar masing-masing penelitian terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian. Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan.

Riset profesional sesungguhnya menggunakan kombinasi riset pustaka dan lapangan atau penekanan pada salah satu di antaranya. Namun begitu sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang disiplin, terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama. Penelitian yang seperti ini tidak selamanya tergantung dengan data primer dari lapangan, adakalanya membatasi penelitian pada riset pustaka saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku literatur-literatur seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Mestika Zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.²⁹

²⁹ Usman Yahya, “*Konsep Pendidikan Anak*“, Vol. 15 No. 2, 2015. hlm 233



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, Koran, artikel, dan lain-lain.³⁰ Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan sesuai dengan judul penulis. Buku yang penulis gunakan diantaranya adalah buku yang berjudul “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”, Karangan Dr. Hj. Khadijah, M. Ag., “Pengenalan Teori Warna, Karangan Eko Nugruho., “100 Metode Pembelajaran”, Karangan Syamsidah, S.Pd., “Kumpulan Metode Pembelajaran”, Karangan Zainal Aqib, & Ali Murtadlo., “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen”, Jurnal PG-PAUD”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang

³⁰ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan objek penelitian (buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet) yang berkaitan dengan masalah efektivitas metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia dini.

C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

1. Prosuder Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: tahap eksplorasi dan tahap penelitian terfokus.

Tahap eksplorasi pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai arah fokus penelitian, yakni penelusuran melalui buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian ini. Tahap terfokus tahap terakhir ini, penulis melakukan menggali, menganalisa dan menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini.

Data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan atau dikenal juga dengan riset dokumenter (*documentery research*) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen tertulis. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku/literature-literatur yang ditulis oleh para ahlinya terutama yang terkait kegiatan finger painting dalam kemampuan motorik halus anak usia dini. Buku-buku/literature tersebut yang telah dihimpun, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut, dipilah dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kategoresasinya melalui pendekatan *content*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analysis (analisis isi). *content analysis* penulis gunakan untuk menganalisis data dan akhirnya mendapatkan makna dan kesimpulan. Di samping itu, analisis ini juga dapat memperoleh pemahaman dan makna yang lebih dalam tentang fokus penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang metode eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. Dengan metode studi literatur-literatur, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, peneliti berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan metode induksi. Metode induksi merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum. Peneliti memperoleh data dan dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya di analisis. Analisis induksi ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang hasil menurut pemikiran tokoh dan menurut perspektif Islam.³¹

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1989)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *Library Research* yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek-aspek peningkatan yang muncul melalui efektivitas metode eksperimen pencampuran warna pada anak usia dini yang berhubungan dengan kognitif adalah : (1) Aktif bereksplorasi, (2) Mampu menciptakan kombinasi warna-warna, (3) Tertarik dan termotivasi untuk belajar, (4) Mampu membedakan warna-warna, (5) Memberikan pengaruh positif dalam wawasan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pustaka atau *Library Research* yang telah dilakukan maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada kedua orang tua harus memperhatikan pada masa-masa awal perkembangan anak, terutama masa usia dini yaitu masa usia lahir sampai enam tahun. Karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. yang dapat menjadi bekal bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya.
2. Kepada para guru disarankan untuk dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak agar berani dalam kegiatan apapun serta lebih kreatif

dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini.

3. Kepada peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau dari aspek yang berbeda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hasan Saragih. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.5. No.1
- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung : Foundation
- Aziza Ilma. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak di TK Yaspal III Koto Padang Lua. Skripsi*. Batusangkar : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Koto Padang
- Ery Khaeriyah. 2018. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4. No. 2
- Gusti Ayu Inten Anggreni. 2015. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2. No. 1.
- H. M. Nasirun. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Peralutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 2
- Heleni Filtri. 2018. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2
- Husnia Rahmah., Yusnaili Budianti., Fauziah Nasution. 2019. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Usia 5-6 Tahun di RA Maryam Sei Rampah. *Jurnal Raudhah*, Vol. 07. No. 1
- Intan Martha Fidiyani. 2016. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sain Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 13. No. 2
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Moeslichatoen R., M.Pd. 1997. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moh Fauziddin. 2018. Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. No. 2 .
- Muhammad Busyro Karim. 2014. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 1. No. 2
- Mulyasa, 2017. *Starategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, S.Pd., M.Pd. M.I.Kom. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Parama Ilmu
- Ni Made Windhi Prastika Dewi. 2016. Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A TK Sandhy Putra Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 2
- Nisrina Zihni. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Muaro Jambi*. Skripsi : Jambi Universitas Islam Negeri STSJ
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Risma Nugrahani. 2014. Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Dharma Siwi 1 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 1.
- Sri Hidayat. Robingatin. Wildan Saugi. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4. No. I.
- Sri Karina Elprida. 2018. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 1
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryameng. 2019. Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Santa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yohana Antida 2 Sintang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1. No. 1

Syamsidah. 2017. *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish

T. Dicky Hastjarjo. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Jurnal Bulletin Psikologi*, Vol. 27. No. 2

Usman Yahya. 2015. *Konsep Pendidikan Anak*. Vol. 15 No. 2

Uswatun Hasanah. 2018. *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK Siswi Pertwi Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. Skripsi : Salatiga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Zainal Aqib. Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera

Zulfa Fauziah. 2019. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 2, No. 1

Zulkifli, Dewi dan Nurhayati. 2017. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



RIWAYAT HIDUP

Zuryati lahir pada tanggal 27 Oktober 1997 di Alai Kecamatan Kundur. Penulis merupakan anak ke 1 dari bapak M. Kidam dan Ibu Sabariah, dan memiliki 2 orang saudara yaitu Zuliana dan Muhammad Zikri. Penulis menyelesaikan sekolah Dasar di SD Negeri 003 Ungar pada tahun 2010, dan menyelesaikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 001 Ungar pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2016 penulis menyelesaikan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Kundur.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Daring (KKNDR) di Kampung Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan Daring (PPLDR) di TK Islam Terpadu Al-Amin Jl. Bupati Kecamatan Tambang Kampar, Kota Pekanbaru. Penulis Menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai “Memuaskan” pada hari senin tanggal 9 Agustus 2021 dengan judul Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun.